

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG DAN UDANG VANAME
(Studi Pada Usaha Tambak Pak Nasir Di Gampong Lapang Barat Kecamatan
Gandapura Kabupaten Bireuen)**

Salmuna Putri¹⁾, Nanda Ameliany²⁾,

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Email : salmuna.170260047@mhs.unimal.ac.id

Email : nanda.ameliany@unimal.ac.id

ABSTRACT

Milkfish and Vannamei Shrimp Pond Business is a fishery commodity that is currently being favored by many people because vannamei shrimp is freer and is a promising business prospect for cultivators. Shrimp cultivation business in Lapang Barat Village, Gandapura District, Bireun Regency, Aceh Province is an enlargement business with milkfish and vannamei shrimp commodities. This study aims to determine the feasibility of milkfish and vaname shrimp ponds and what factors are the obstacles in the business of milkfish and vaname shrimp ponds. The results show that the results of the calculation of investment feasibility which include PP, NPV, IRR, and PI indicate that Pak Nasir's Milkfish Pond Business is feasible to run, because each calculation meets the investment criteria. The resulting payback period is 1 year 2 months, shorter than the investment age, which is 3 years, the NPV value is Rp. 11,784,064 which is more than zero, the IRR obtained is 178% and is greater than the interest rate, which is 10%, and the yield PI calculation shows the number 1.66, then Pak Nasir's Milkfish and Vename Shrimp Pond Business is feasible. And the results of the investment feasibility calculation show that Pak Nasir's Vename Shrimp Pond Business is feasible to run, because each calculation meets the investment criteria. The resulting payback period is 1 year 2 months, shorter than the investment life of 3 years, the NPV value is Rp. 14,569,472 which is more than zero, the IRR obtained is 173.74% and is greater than the interest rate of 10%, and the results of the PI calculation show the number 1.63 then Pak Nasir's Milkfish and Vename Shrimp Pond Business is feasible to run and the obstacles in the milkfish and vename shrimp pond business are based on market and marketing aspects, technical and production aspects, organizational and management aspects and financial aspect.

Keywords: Milkfish, Vename Shrimp, Payback Period, business feasibility, NPV, IRR, PI and PP

ABSTRAK

Usaha Tambak Ikan Bandeng dan Udang vaname merupakan komoditas perikanan yang saat ini sedang digemari banyak orang yang disebabkan udang vaname lebih bebas dan merupakan prospek usaha yang menjanjikan bagi pembudidaya. Usaha budidaya udang di Desa Lapang Barat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh adalah usaha pembesaran dengan komoditas ikan bandeng dan udang vanname. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha tambak ikan bandeng dan udang vaname dan faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam usaha tambak Ikan Bandeng dan udang vaname. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil perhitungan kelayakan investasi yang meliputi PP, NPV, IRR, dan PI menunjukkan bahwa Usaha Tambak Ikan Bandeng Pak Nasir layak untuk dijalankan, karena masing-masing perhitungan memenuhi kriteria investasi. Payback Period yang dihasilkan yaitu 1 tahun 2 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 3 tahun, nilai NPV sebesar Rp 11.784.064 dimana lebih dari nol, IRR yang diperoleh yaitu 178% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 10%, serta hasil perhitungan PI menunjukkan angka 1,66 maka Usaha Tambak Ikan Bandeng Dan Udang Vename Pak Nasir layak dijalankan. Dan hasil perhitungan kelayakan investasimenunjukkan bahwa Usaha Tambak Udang Vename Pak Nasir layak untuk dijalankan, karena masing-masing perhitungan memenuhi kriteria investasi. Payback Period yang dihasilkan yaitu 1 tahun 2 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 3 tahun, nilai NPV sebesar Rp 14.569.472 dimana lebih dari nol, IRR yang diperoleh yaitu 173,74% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 10%, serta hasil perhitungan PI menunjukkan angka 1,63 maka Usaha Tambak Ikan Bandeng Dan Udang Vename Pak Nasir layak dijalankan dan yang menjadi hambatan dalam usaha tambak ikan bandeng dan udang vename yaitu berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan produksi, aspek organisasi dan manajemen dan aspek financial.

Kata Kunci : *Ikan Bandeng, Udang Vaname, Payback Period, kelayakan usaha, NPV, IRR, PI dan PP*

PENDAHULUAN

Analisis Kelayakan Usaha adalah Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Salah satu kelayakan usaha milik pak nasir yaitu jenis perikanan air tawar yang menjadi prospek baik dan sangat diminati di pasar adalah ikan bandeng dan udang vaname. Ikan bandeng dan udang vaname sebagai komoditas hasil tambak tidak hanya dikonsumsi dalam negeri tetapi juga diekspor untuk memenuhi permintaan negara lain. Ikan bandeng dan udang vanamedinilai sebagai sumber protein yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan

kesehatan. Setiap tahun permintaan ikan bandeng dan udang vaname selalu mengalami peningkatan, baik untuk dikonsumsi lokal, ikan umpan bagi industri perikanan ikan tuna, maupun untuk pasar ekspor. Kebutuhan bandeng dan udang vaname untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Namun peluang tersebut belum dapat terpenuhi karena terbatasnya produksi dan diikuti tingginya konsumsi lokal. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu sentra produksi usaha tambak, sehingga masyarakat terus berusaha untuk meningkatkan produktivitas budidaya usaha tambak. Salah satunya usaha tambak pak nasir yang terletak Desa Lapang Barat merupakan daerah pesisir pantai yang memiliki potensi cukup tinggi untuk mengembangkan usaha tambak. Melihat kondisi yang potensial tersebut pak nasir tidak akan menyia-nyaiakan untuk mengolah tambak tersebut. Usaha tambak pak nasir yang dimilikinya saat ini adalah Tambak ikan bandeng dan udang vaname.

Dalam usaha tambak ikan bandeng dan vaname tidak selalu berjalan dengan baik, ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam usaha ini yaitu turunnya pendapatan usaha yang dialami pak nasir.. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perikanan Tambak Ikan Bandeng dan Udang vaname Di Gampong Lapang Barat Kec. Gandapura Kab. Bireuen

Jenis	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Pendapatan
Ikan Bandeng	2018	1	2000	20.000.000
	2019	1	3000	30.000.000
	2020	1	1000	10.000.000
Udang Vename	2018	1	750	33.750.000
	2019	1	800	36.000.000
	2020	1	600	27.000.000

Sumber: Data 2021

Berdasarkan data hasil permasalahan yang didapati oleh peneliti pada usaha pak nasir didapatkan data pada tahun 2018 – 2019 produksi bandeng mengalami pasang surut. Pada tahun 2018 usaha tambak ikan bandeng 2000 kilogram meningkat pada tahun 2019 sebesar 3000 kilogram, dan pada tahun 2020 usaha tambak ikan bandeng mengalami penurunan sebesar 1000 kilogram. Usaha tambak udang vaname pada tahun 2018-2019 mengalami pasang surut. Dari tahun 2018 usaha ini mencapai produksi sebesar 750 kilogram meningkat pada tahun 2019 sebesar 800 kilogram namun pada tahun 2020 usaha tambak udang vaname mengalami penurunan sebesar 600 kilogram, hal ini disebabkan karena pada bulan 10-12 sering mengalami gagal panen yang disebabkan oleh faktor hujan. Faktor lainnya yaitu

kondisi iklim dan tanah juga sangat mempengaruhi produksi dan finansial usaha tambak. Kondisi iklim yang dihadapi oleh petani ketika menghadapi cuaca yang tidak menentu, yaitu kadang panas dan kadang hujan. Hal ini membuat suhu cepat berubah dan tidak menentu sehingga mengakibatkan ikan bandeng dan udang vaname banyak yang mati.

Ketika hujan yang terus menerus sering terjadi banjir yang mengakibatkan pemilik tambak mengalami kerugian dimana pada saat terjadi banjir yang berbarengan dengan terjadinya pasang air laut, air dalam tambak akan meluap sehingga ikan bandeng dan udang vaname keluar dari tambak dan faktor selanjutnya yaitu rendahnya tingkat pengetahuan, teknologi, dan pengetahuan dalam agroindustri sehingga kurang efisiennya dalam pengelolaan usaha tambak sehingga dapat menurunkan produktivitas ikan dan udang. Pendapatan ikan bandeng pada tahun 2018 untuk bulan Januari berkisaran Rp. 1,667.000 dengan produksi 167 kg. pada tahun 2019 pada awal bulan mendapat Rp. 2,500.000 dengan produksi 250 kg, pada tahun 2020 mendapat Rp. 833.000, dan untuk udang vaname pada tahun 2018 mendapat 2,812.500 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 3,000,000 dan menurun pada tahun 2020 menjadi Rp. 2,250.000.

Salah satu komoditas yang menyokong produksi perikanan budidaya adalah ikan bandeng dan udang vanname. Pengembangan industri budidaya udang untuk meningkatkan produksi dibatasi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan air, lahan dan polusi terhadap lingkungan. Sehingga, upaya yang dapat dikerjakan untuk menjaga kontinuitas kegiatan budidaya ikan bandeng dan udang vanname yaitu dengan menginisiasi budidaya ikan dan udang pada lahan yang sempit seperti memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan menggunakan media kolam terpal tanpa mengurangi target jumlah produksi yang didapat. Budidaya ikan bandeng dan udang vanname dianjurkan dikolam terpal karena memiliki beberapa alasan antara lain lebih irit, tingkat hidup lebih tinggi dan kualitas udang lebih tinggi. Salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya udang adalah pengelolaan kualitas air sebagai media pemeliharaan udang, baik pada kolam atau tambak media tanah dan kolam atau tambak dengan media plastik. Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk dilakukan

Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan usaha Tambak Ikan Bandeng dan Udang vaname.
2. Faktor – faktor yang menjadi hambatan dalam usaha tambak Ikan Bandeng dan Udang vaname.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha tambak ikan bandeng dan udang vaname Di Desa Lapang Barat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam usaha tambak Ikan Bandeng dan udang vename.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Eva, Masyhuri, Lestari, & Jamhari, (2014) menunjukkan bahwa Hasil analisis sensitivitas untuk penurunan jumlah produksi bandeng sebesar 40% dan udang vaname sebesar 60% akan menyebabkan usaha dengan semua pola tambak menjadi tidak layak. Jika terdapat kenaikan biaya pupuk, untuk usaha perikanan polikultur dengan semua pola tambak saat ini masih layak. Berdasarkan analisis switching value untuk kenaikan biaya operasional maksimal sebesar 69,4% ; 38,6%, dan 24,7% masing-masing untuk pola tambak 60;40 ; 50:50; dan tambak non wanamina.

Muhammad, Retna, & Mitra, (2020) memperoleh hasil penelitian Berdasarkan analisis aspek non finansial, Usaha Tahu Mandiri dapat dikatakan belum layak, kecuali pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa Usaha Tahu Mandiri ini layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPV pada investasi pertama sebesar Rp. 109.897.985 dan nilai NPV pada investasi kedua Rp. 66.127.532,.

Teori Produksi

Produksi adalah menciptakan kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa

melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai “aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa” (Sukirno, 2010).

Teori produksi membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan menghasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian.

Usaha kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 ayat 2 Nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Kecil adalah “usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini”.

Balkaoui, 2000 mendefinisikan perusahaan kecil sebagai berikut: “sebuah perusahaan kecil yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari \$5 juta. Perusahaan itu umumnya, dikelola oleh pemilik sendiri, memiliki beberapa pemilik lain, jika ada, semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan urusan-urusan perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu, jarang terjadi pemindahan hak kepemilikan, dan memiliki struktur modal yang sederhana.”

Biaya

Biaya dalam pengertian ilmu ekonomi adalah setiap pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Bahkan kesempatan yang hilang untuk memperoleh hasil juga dianggap *cost* yang disebut *opportunity cost*. Konsep tentang apa yang

disebut biaya dan yang bukan biaya dapat berdampak luas dalam praktek, terutama dalam bidang perpajakan, karena perbedaan konsep biaya akan menghasilkan perhitungan laba yang berbeda pula. Akan terjadi perbedaan kepentingan antara pihak fiskus (pejabat pajak) dengan perusahaan dalam hal perhitungan laba kena pajak. Pihak fiskus yang cenderung tidak mentolerir komponen-komponen biaya yang tidak jelas, karena akan berakibat makin kecilnya perhitungan laba yang kena pajak, sedang perusahaan cenderung akan memperhitungkan sebanyak-banyaknya komponen biaya sehingga laba kena pajak kecil (Burhan, 2006).

Penggolongan biaya

Penggolongan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, adanya pengklasifikasian biaya dapat memudahkan proses pencatatan dan membantu menggambarkan informasi yang tepat atas berbagai biaya yang dikeluarkan oleh berbagai pihak dalam perusahaan untuk berbagai kepentingan. Dengan demikian letak pusat pertanggung jawabannya dapat ditelusuri dengan mudah. Penggolongan biaya ini dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing perusahaan,

Studi Kelayakan

Menurut (Jumingan, 2011) Studi kelayakan bisnis sering disebut juga kelayakan proyek adalah “penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan berhasil. Istilahnya proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan suatu (barang atau jasa) yang baru kedalam suatu produk yang sudah ada selama ini”. Pengertian studi kelayakan menurut (Suliyanto, 2010) merupakan “penilaian yang bertujuan untuk memutuskan apakah suatu bisnis layak atau tidak untuk dilaksanakan”.

Pengertian studi kelayakan menurut (Abidatul, Muhammad, & Dwiatmanto, 2015) “merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Secara umum, tujuan diadakan studi kelayakan khususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan”.

Modal

modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang.

Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2010) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit

Analisis Kelayakan Usaha

Studi kelayakan (feasibility study) merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/ proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/ proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/ proyek dalam arti social benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti financial benefit, hal tersebut tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim Y. , 2003)

Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa hal yang perlu dibahas mengenai aspek yang berkaitan dengan Studi kelayakan bisnis, terkait keputusan layak atau tidaknya dijalankan suatu bisnis tersebut. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan serta peraturan yang disepakati serta disahkan. Hal mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu (Afiyah, A., Muhammad, 2015):

1. Aspek Pasar dan Pemasaran
2. Aspek Teknis dan Produksi
3. Aspek Organisasi dan Manajemen
4. Aspek Finansial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Mix Metode atau metode campuran merupakan metode kombinasi pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Lapang Barat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Informan dalam penelitian ini adalah Nasir yang

merupakan pemilik tambak. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primrt dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Analisis Kelayakan Usaha

Aspek pasar dan pemasaran

Pada usaha budidaya tambak dalam penentuan saluran pemasaran hasil panen terdapat kebebasan atau hak yang dimiliki oleh pembudidaya untuk menentukan tempat atau jenis saluran pemasaran yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan kepemilikan modal dan lahan merupakan status yang bersifat milik sendiri sehingga tidak adanya keterikatan atau kewajiban untuk menjual pada satu pihak saja. Hal ini merupakan salah satu peluang yang dimiliki para pengusaha tambak di gampong ladang barat milik pak nasir dalam menciptakan strategi pengembangan usaha budidaya tambak pak nasir yang dimiliki.

Aspek teknis dan produksi

produksi yang terbilang masih sederhana maka untuk mengoptimalkan keterampilan pembudidaya dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksi untuk menangkap pangsa pasar yang tinggi. Keterampilan pembudidaya yang perlu ditingkatkan untuk lebih memanfaatkan teknologi yang ada agar menambah volume hasil produksi dan memanfaatkan permintaan pasar yang semakin meningkat. Serta pekerja dan pemilik tambak sering melakukan atau mengikuti pelatihan pembudidaya usaha tambak, dengan tujuan agar semakin terlatih maka hasil yang diberikan semakin baik untuk usaha tersebut.

Aspek organisasi dan manajemen

Dengan kurangnya jumlah tenaga kerja tambak kurang mampu menghasilkan *output* yang maksimal dikarenakan kurangnya keterampilan yang dialami oleh pekerja ini merupakan hambatan yang dialami oleh pak nasir selaku pemilik tambak. Setelah dilakukannya analisis dengan carameningkatkan pengetahuan mengenai cara budidaya tambak tradisional. Melalui Strategi mengikuti pelatihan atau penyuluhan tentang tambak tradisional termasuk teknik budidaya dan jenis-jenis penyakit yang biasanya menyerang oleh ikan dan udang.

Aspek Financial

Berdasarkan hasil yang didapat berikut ini hasil rekapitulasi nilai nilai yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil alat Analisis Ikan Bandeng

No	Alat Analisis	Nilai	Keterangan
1	PP	1,23	layak
2	NPV	Rp 11.784.064	layak
3	IRR	178%	layak
4	PI	1,66	layak

Hasil perhitungan kelayakan investasi yang meliputi PP, NPV, IRR, dan PI menunjukkan bahwa Usaha Tambak Ikan Bandeng Dan Udang Vename Pak Nasir layak untuk dijalankan, karena masing-masing perhitungan memenuhi kriteria investasi. Payback Period yang dihasilkan yaitu 1 tahun 2 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 3 tahun, nilai NPV sebesar Rp 11.784.064 dimana lebih dari nol, IRR yang diperoleh yaitu 178% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 10%, serta hasil perhitungan PI menunjukkan angka 1,66 maka Usaha Tambak Ikan Bandeng Dan Udang Vename Pak Nasir layak dijalankan

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil alat Analisis Ikan Udang Vename

No	Alat Analisis	Nilai	Keterangan
1	PP	1,29	Layak
2	NPV	Rp 14.569.472	Layak
3	IRR	173,74%	Layak
4	PI	1,63	Layak

Hasil perhitungan kelayakan investasi yang meliputi PP, NPV, IRR, dan PI menunjukkan bahwa Usaha Tambak Ikan Bandeng Dan Udang Vename Pak Nasir layak untuk dijalankan, karena masing-masing perhitungan memenuhi kriteria investasi. Payback Period yang dihasilkan yaitu 1 tahun 2 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 3 tahun, nilai NPV sebesar Rp 14.569.472 dimana lebih dari nol, IRR yang diperoleh yaitu 173,74% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 10%, serta hasil perhitungan PI menunjukkan angka 1,63 maka Usaha Tambak Ikan Bandeng Dan Udang Vename Pak Nasir layak dijalankan.

Faktor yang Menjadi hambatan dalam usaha tambak Ikan Bandeng dan udang vename

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan maka yang menjadi hambatan dalam usaha tambak ikan bandeng dan udang vename dapat dibagi menjadi 4Aspek yaitu

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar, perkembangan permintaan produk di masa mendatang, kendala-kendala yang dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan dalam pemasaran.

2. Aspek Teknik dan Produksi

Dalam aspek teknis meliputi penentuan lokasi proyek, perolehan bahan baku produksi, serta pemilihan mesin dan jenis teknologi yang digunakan untuk menunjang proses produksi.

3. Aspek Organisasi dan Manajemen

Aspek ini mencakup manajemen dalam pembangunan proyek dan manajemen dalam operasi. Manajemen dalam pembangunan proyek mengkaji tentang pembangunan proyek secara fisik, sedangkan manajemen dalam operasi mencakup pengadaan sumber daya manusia, jumlah tenaga kerja serta kualifikasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengoperasikan suatu proyek.

4. Aspek Financial

Adapun Aspek yang menjadi hambatan dalam usaha Tambak Ikan Bandeng dan Udang Vename milik pak nasir yaitu:

a. Harga pakan terlalu tinggi

Harga pakan yang terlalu tinggi ini menyebabkan kurangnya pendapatan dari hasil yang diinginkan.

b. Cuaca yang berubah-ubah

Cuaca yang berubah ubah dapat memungkinka proses pertumbuhan ikan dan udang yang kurang baik, serta bisa terjadinya banjir yang secara mendadak yang menyebabkan ikan dan udang keluar dari kolam.

c. Terlalu banyak bibit yang mati

Terlalu banyak bibit yang mati disebabkan karena potensi dari iklim, lingkungan, pakan yang kurang baik serta kondisi tanah dan air.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil perhitungan kelayakan investasi yang meliputi PP, NPV, IRR, dan PI menunjukkan bahwa Usaha Tambak Ikan Bandeng dan udang vename Pak Nasir layak untuk dijalankan, karena masing-masing perhitungan memenuhi kriteria investasi.

2. Adapun Faktor – faktor yang menjadi hambatan dalam usaha milik pak nasir yaitu berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan produksi, aspek organisasi dan manajemen dan aspek financial,

DAFTAR PUSAKA

- Afiyah, A., Muhammad, S. & D. (2015). (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi 1*. Jakarta: Kencana Jakarta.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Abidatul, A., Muhammad, S., & Dwiatmanto. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Eva, D., Masyhuri, Lestari, & Jamhari. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tambak Polikultur Bandeng-Udang Vename. *Jurnal Social Economic of Agriculture*.
- Muhammad, D. A., Retna, A. K., & Mitra, M. L. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian*.